

ABSTRAK

Protokol CHSE merupakan sebuah protokol kesehatan yang berbasis Cleanliness (*kebersihan*), Health (*Kesehatan*), Safety (*Keamanan*), dan Environment Sustainability (*Kelestarian Lingkungan*). Yang mana merupakan program kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai panduan bagi para pengusaha, pengelola, pemandu wisata lokal serta karyawan daya tarik wisata dalam adaptasi kebiasaan baru berupa pedoman kepada usaha pariwisata lainnya untuk menerapkan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan.

Adapun yang mendorong untuk melaksanakan penelitian tentang protokol CHSE ini adalah karna protokol ini dianggap penting oleh kebanyakan para wisatawan agar tetap merasa aman dan nyaman saat mereka berwisata selama dalam kondisi pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, didalam data primer data yang diperoleh adalah langsung dari informan melalui wawancara kepada pengelola dan pengunjung wisata religi makam Syaikhona Kholil, dan didalam data sekunder data penunjang yaitu data diperoleh dari buku-buku, jurnal dan kepustakaan lainnya. Tehnik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa makam Syaikhona Kholil Bangkalan telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik akan tetapi untuk protokol kesehatan yang berbasis CHSE (*cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) masih ada beberapa fasilitas yang belum disediakan oleh pengurus atau pengelola wisata religi tersebut.

Kata kunci : wisata, Protokol CHSE, covid-19

ABSTACK

The CHSE protocol is a health protocol based on Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability. Which is a policy program of the Ministry of Tourism and Creative Economy as a guide for entrepreneurs, managers, local tour guides and employees of tourist attractions in adapting new habits in the form of guidelines to other tourism businesses to apply guarantees to tourists for the implementation of Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability.

What is encouraging to carry out research on the CHSE protocol is because this protocol is considered important by most tourists so that they still feel safe and comfortable when they travel during the Covid-19 pandemic. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Sources of data used are primary data sources and secondary data sources, in primary data the data obtained are directly from informants through interviews with managers and visitors of religious tourism to Syaikhona Kholil's grave, and in secondary data supporting data, namely data obtained from books, journals and other libraries. Data collection techniques using interview methods and documentation methods.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the tomb of Syaikhona Kholil Bangkalan has implemented health protocols well, but for health protocols based on CHSE (cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) there are still some facilities that have not been provided by the management or tourism manager. the religion

Keywords : Tour, Protocols CHSE, Covid-19